



Bemas/hap

BALAP BECAK -- Kegiatan Balap Becak dilangsungkan, Minggu (8/9) sore kemarin di sepanjang Jalan Kemas, Kotagede, Yogya. Balap Becak tersebut digelar sebagai bagian dari Festival Kotagede yang dibuka Sabtu (7/9) lalu. Berita selengkapnya ada di bagian lain halaman ini.

Festival Kotagede Ikat Emosi Publik

Kotagede, Bernas

"Ayo pak, genjot terus!", "Aja menceng-menceng mlakune." Sorak-sorai warga sekitar Kemas, Kotagede, Yogya pun membahana, berbaur dengan seloroh-seloroh ramai saat menyaksikan para tukang becak yang saling beradu kecepatan dalam arena *Balap Becak* yang dilangsungkan, Minggu (8/9) sore kemarin di sepanjang Jalan Kemas, Kotagede. Komentar-komentar warga memang makin bikin gayeng acara yang digelar sebagai bagian dari *Festival Kotagede* yang dibuka sejak Sabtu (7/9) lalu itu.

Tak kurang dari 30 tukang becak yang beradu kecepatan dan ketangkasan juga tampak demikian bersemangat, menggerakkan segala daya upaya untuk dapat mencapai garis *finish* lebih cepat daripada lawannya. Jalan Kemas yang tak terlalu lebar pun diakali dengan sistem lomba "satu lawan satu". Yang tercepat

dibanding lawannya masuk babak selanjutnya.

Cukup seru, meriah, plus menghibur, meskipun hanya hiburan sederhana. Bahkan bendera *start* yang dipakai panitia pun hanya dari selembar taplak meja pinjaman seorang warga. Namun itulah daya tariknya, mampu menjadi wadah yang

dapat mengikat emosi publik.

Sebagaimana dikatakan M Natsier, Ketua Umum *Festival Kotagede 2002*, acara tahunan yang digelar sejak tahun 1999 ini secara langsung memang melibatkan masyarakat, yaitu masyarakat Kotagede yang terikat dalam satu emosi dan budaya. Meskipun demikian, acara yang ditampilkan memang tak semua merujuk langsung pada aktivitas yang berkait kultur yang melekat pada sosok Kotagede sebagai kawasan bersejarah.

Upaya revitalisasi

Bisa jadi hanya tempat-tempatnya yang terlibat, seperti *Balap Becak* yang dilangsungkan di daerah Kemas, Kotagede. Paling tidak kegiatan ini menjadi upaya revitalisasi, menghidupkan kawasan-kawasan kuno tersebut lewat aktivitas-aktivitas masyarakat masa kini.

"Ya pelan-pelanlah, lewat kegiatan semacam ini masyarakat kami ajak bersama-sama menengok kembali khasanah budaya Kotagede dan selanjutnya diharapkan memiliki kesadaran dalam pengembangan seni, budaya dan perekonomian Kotagede," jelasnya.

Ditambahkan, akhir pekan ini, Sabtu (14/9) malam dilangsungkan pula acara *Pesta Jagung Bakar dan Jadah Bakar* di Utara Pasar Kotagede, *Wayang Kulit Semalam Suntut* di Bangsal Dondongan Kotagede, *Pentas Seni 10 Pangung Kesenian Kampung* di Jalan-jalan Protokol Kotagede dan *Layar Tancap Anak atau Permainan Tradisional* di Selatan Pasar Kotagede. Keesokan harinya, Minggu (15/9) ditutup dengan acara *Senam Pagi dan Poco-poco Bersama* di sepanjang Jalan Kemas, Kotagede. (hap)